

KARYA TULIS ILMIAH

SYSTEMATIC REVIEW

**HUBUNGAN PENGETAHUAN POLA MAKAN DENGAN
PENGALAMAN KARIES GIGI DAN MULUT
PADA ANAK SEKOLAH DASAR**



**NIA CANTIKA SIMANJUNTAK
P07525019127**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
2022**

KARYA TULIS ILMIAH

SYSTEMATIC REVIEW

**HUBUNGAN PENGETAHUAN POLA MAKAN DENGAN
PENGALAMAN KARIES GIGI DAN MULUT
PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III



**NIA CANTIKA SIMANJUNTAK
P07525019127**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : HUBUNGAN PENGETAHUAN POLA MAKAN DENGAN
PENGALAMAN KARIES GIGI DAN MULUT PADA
ANAK SEKOLAH DASAR**

NAMA : NIA CANTIKA SIMANJUNTAK

NIM : P07525019127

Systematic Review Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Tahun 2022

Penguji I



**Asnita B. Simaremare, S.Pd, S.SiT, M.Kes
NIP. 197508011995032001**

Penguji II



**Susy Adrianelly Simaremare, SKM, MKM
NIP. 197207221998032003**

Ketua Penguji



**drg. Hj. Herlinawati, M.Kes
NIP. 196211191989022001**

**Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan**



**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001**

LEMBAR PERSETUJUAN

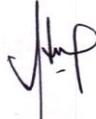
**JUDUL : HUBUNGAN PENGETAHUAN POLA MAKAN DENGAN
PENGALAMAN KARIES GIGI DAN MULUT PADA
ANAK SEKOLAH DASAR**

NAMA : NIA CANTIKA SIMANJUNTAK

NIM : P07525019127

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Di hadapan Penguji
Medan, 25 Mei 2022

Menyetujui
Dosen Pembimbing



drg. Hj. Herlinawati, M.Kes
NIP. 196211191989022001

Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan



drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

PERNYATAAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN POLA MAKAN DENGAN PENGALAMAN KARIES GIGI DAN MULUT PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam *Systematic Review* ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, 25 Mei 2022



Nia Cantika Simanjuntak
NIM : P07525019127

**MEDAN HEALTH POLYTECHNICS OF MINISTRY OF HEALTH
DENTAL HYGIENE DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, MAY 25, 2022**

Nia Cantika Simanjuntak

The Correlation Between Knowledge About Diet With The Event Of Dental Caries In Elementary School Children

ix + 28 pages, 5 tables, 4 pictures, 5 attachments

ABSTRACT

Diet is an eating arrangement that is done by choosing the type of food, healthy and full of nutrients that is beneficial for health (Warsito, 2015).

This study is a systematic review of 10 articles published after 2017 targeting elementary school children as research objects, aiming to find out the correlation between knowledge about diet and the incidence of dental caries in elementary school children. The research is an analytic study designed with a cross sectional design. The research sample was obtained through random sampling technique, while the data were analyzed statistically using the chi-square test.

Through the results of a systematic review of 10 articles, it is known that the level of knowledge about eating patterns in the good category is 30%, in the fair category is 30% and in the poor category is 40%; and the incidence of dental caries in elementary school children is 100%, there is no article that finds children free from dental caries.

This systematic review concluded that there is a correlation between knowledge about diet and the incidence of dental caries in elementary school children. Research suggests elementary school children to keep their teeth and mouth healthy by brushing their teeth at least twice a day, maintaining eating habits, and having their teeth checked every 6 months to the dentist.

Keywords : Knowledge, diet, caries

References : 28 (2006-2021)

**POLIKTEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
KTI, 25 Mei 2022**

Nia Cantika Simanjuntak

**HUBUNGAN PENGETAHUAN POLA MAKAN DENGAN
PENGALAMAN KARIES GIGI DAN MULUT PADA ANAK SEKOLAH
DASAR**

ix + 28 halaman, 5 tabel, 4 gambar, 5 lampiran

ABSTRAK

Pola makan merupakan pengaturan makanan dengan cara memilih makanan dengan asupan zat gizi yang sehat dan bermanfaat bagi kesehatan (Warsito, 2015).

Jenis penelitian yang digunakan adalah *systematic review* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan pola makan dengan pengalaman karies gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. Penelitian dilakukan dengan desain penelitian analitik dengan desain *cross sectional*, sampling penelitian yang paling banyak digunakan random sampling dan analisis statistik penelitian yang banyak digunakan Uji statistik *Chi-Square*, dengan mencari dan menyeleksi data dari 10 artikel yang sudah terpublikasi setelah tahun 2017 dengan sasaran anak sekolah dasar.

Berdasarkan hasil *systematic review* dari 10 artikel telah diperoleh bahwa pengetahuan pola makan dalam kategori baik sebanyak 30%, kategori sedang sebanyak 30% dan kategori buruk sebanyak 40%. Diperoleh kategorik karies gigi pada anak sekolah dasar sebanyak 100% ada karies dan Tidak ada artikel yang menunjukkan bebas karies.

Simpulan uji *Systematic review* ini membuktikan bahwa adanya hubungan pengetahuan pola makan dengan pengalaman karies gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. Saran penelitian diharapkan anak sekolah dasar dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi minimal dua kali sehari, menjaga kebiasaan pola makan, serta memeriksa gigi 6 bulan sekali kedokter gigi.

Kata kunci : Pengetahuan, pola makan, karies

Daftar bacaan : 28 (2006-2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan *Systematic Review* ini dengan judul **Hubungan Pengetahuan Pola Makan Dengan Pengalaman Karies Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar** *Systematic Review* disusun sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Diploma III Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan untuk mencapai gelar Ahli Madya Kesehatan Gigi.

Dalam menyelesaikan *Systematic Review* ini banyak yang telah membantu dan memberikan bimbingan dan saran. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu drg.Ety Sofia Ramadhan, M.Kes selaku Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Ibu drg. Hj. Herlinawati, M.Kes sebagai dosen pembimbing sekaligus ketua penguji yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan selalu sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan *Systematic Review* ini.
3. Ibu Asnita B.Simaremare, S.Pd, S.SiT, M.Kes selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan *Systematic Review* ini.
4. Ibu Susy Adrianelly Simaremare, SKM, MKM selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan saran yang bermanfaat kepada penulis dalam menyempurnakan *Systematic Review* ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan yang telah memberikan bantuan dan serta dorongan dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
6. Orang tua tercinta yaitu Bapak Dinner Simanjuntak dan ibu Tiomalam Marbun yang telah banyak memberikan dukungan, doa dan nasehat dengan penuh kasih sayang sehingga *Systematic Review* ini dapat terselesaikan.

7. Kakak saya Kristina Meilinda Simanjuntak S.Ak, Ira Rahayu Simanjuntak S.Pi serta adik saya Joel Frans Simanjuntak, Feronika Simanjuntak yang selalu mendukung, memotivasi dan membantu selama perkuliahan penulis.
8. Sahabat terkasih Laura Pretty Sibarani yang selalu mendengarkan semua cerita dan yang memberikan semangat.
9. Teman seperjuangan Kezia Rebecca Siagian, Rosa Linda Lumbangaol, Junita Nainggolan dan teman-teman kost pagar hijau Tiurma, Kristina, Jesika, Elisabeth, Fitri dan Normita. Serta yang istimewa teman-teman Mahasiswa/i Kelas III-C Jurusan Kesehatan Gigi Angkatan 2019 yang telah membantu dan memberi masukan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah menjadi bagian dari cerita hidup penulis, berbagi suka dan duka.

Semoga *Systematic Review* ini bisa bermanfaat bagi pembaca umumnya dan khususnya mahasiswa di Jurusan Kesehatan Gigi. Penulis menyadari bahwa didalam penulisan dan penyusunan *Systematic Review* ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan ataupun bahasanya. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang baik guna perbaikan dan kesempurnaan *Systematic Review* ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan.

Medan, 25 Mei 2022

Penulis



Nia Cantika Simanjuntak

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN	
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II LANDASAN TEORI	4
A. Tinjauan Pustaka	4
A.1 Pengetahuan	4
A.1.1 Definisi Pengetahuan	4
A.1.2 Tingkat Pengetahuan.....	4
A.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	5
A.2 Konsep Pola Makan.....	7
A.3 Karies	10
A.3.1 Faktor Penyebab Karies	10
A.3.2 Jenis-Jenis Karies	12
A.3.3 Proses Terjadinya Karies	12
A.4 Anak Sekolah Dasar.....	13
B. Penelitian Terkait.....	14
C. Kebaruan Penelitian.....	15
D. Kerangka Berpikir	16
E. Hipotesis	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Desain Penelitian	17
B. Tempat dan Waktu Penelitian	17
C. Rumusan PICOS.....	17
D. Produser Penelusuran Artikel	17
E. Langkah Penelitian	18
F. Variabel Penelitian	19
G. Definisi Operasional Variabel	19

H. Instrumen Penelitian dan Pengolahan Data.....	19
I. Analisis Data.....	20
J. Etika Penelitian.....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN	21
A. Karakteristik Umum Artikel	21
BAB V PEMBAHASAN	23
A. Karakteristik Umum Artikel	23
B. Karakteristik Pengetahuan Pola Makan.....	23
C. Terjadinya Karies Gigi.....	24
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	25
A. Simpulan	25
B. Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terkait.....	14
Tabel 3.1	Langkah Penelitian	18
Tabel 4.1	Karakteristik Umum Artikel	21
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pola Makan Anak Sekolah Dasar	22
Tabel 4.3	Distribusi Terjadinya Karies Gigi Anak Sekolah Dasar	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	16
Gambar 3.1 Penelusuran Artikel	18
Gambar 3.2 Menentukan Langkah-Langkah Penelitian	18
Gambar 3.3 Variabel Penelitian.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Konsultasi

Lampiran 2. Etical Clereance

Lampiran 3. Jadwal Penelitian

Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 5. Dokumentasi Seminar Proposal dan Seminar Hasil KTI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu masalah kesehatan yang memerlukan penanganan secara komprehensif, karena masalah gigi berdimensi luas serta mempunyai dampak luas yang meliputi faktor fisik, mental maupun sosial bagi individu yang menderita penyakit gigi. Gigi merupakan bagian dari alat pengunyahan pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia. Masalah utama kesehatan gigi dan mulut pada anak ialah karies gigi (Worotitjan dkk, 2013).

Pengetahuan adalah hasil tahu dari seseorang yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, indra rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Pola makan adalah suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makan dengan maksud tertentu mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit (Depkes RI, 2016).

Pola makan merupakan pengaturan makanan dengan cara memilih makanan dengan asupan zat gizi yang sehat dan bermanfaat bagi kesehatan (Warsito, 2015). Pola makan menurut Baliwati (2009) adalah susunan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi seseorang atau sekelompok orang pada waktu tertentu.

Kebiasaan makan yang kurang baik seperti makanan manis yang melekat pada gigi serta minuman bersoda yang kandungan gulanya dapat merusak enamel gigi (Soegeng, 2008).

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi mulai dari email, dentin, dan meluas ke arah pulpa. Karies dikarenakan berbagai sebab, diantaranya adalah karbohidrat, mikroorganisme dan air ludah, permukaan dan bentuk gigi, serta dua bakteri yang paling umum bertanggung jawab untuk gigi berlubang adalah *Streptococcus*

mutans dan *Lactobacillus*. Jika dibiarkan tidak diobati, penyakit dapat menyebabkan rasa sakit, kehilangan gigi, dan infeksi (Tarigan, 2013). 90% dari anak-anak usia sekolah di seluruh dunia dan sebagian besar orang dewasa pernah menderita karies. Menurut penelitian negara-negara Eropa, Amerika, dan Asia, termasuk Indonesia, ternyata 80-95% dari anak-anak dibawah umur 18 tahun terserang karies gigi (WHO 2003 dalam Tamrin, Afrida, Jamaluddin, 2014).

Angka kejadian karies gigi di dunia sangat tinggi yakni sebanyak 2,3 miliar orang mengalami karies gigi dan 560 juta di antaranya adalah anak-anak (WHO, 2017). Di Amerika Serikat di temukan prevalensi kejadian karies gigi banyak terjadi pada anak-anak sebesar 78% (Jim, 2014).

Menurut hasil riset Kesehatan Dasar Departemen Kesehatan (Riskesdas) tahun 2018, Berdasarkan hasil wawancara sebesar 57,6% penduduk Indonesia mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir (potential demand). Diantara mereka terdapat hanya 10,2% yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis gigi (perawat gigi, dokter gigi atau dokter gigi spesialis), sementara 89,8% lainnya tidak dilakukan perawatan (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Pada anak sekolah, karies gigi merupakan masalah yang penting karena tidak saja menyebabkan keluhan rasa sakit, tetapi juga menyebarkan infeksi ke bagian tubuh lainnya sehingga mengakibatkan menurunnya produktivitas. Kondisi ini tentu akan mengurangi frekuensi kehadiran anak ke sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan dan asupan makanan sehingga dapat memengaruhi status gizi dan pada akhirnya dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik. Umumnya anak-anak memasuki usia sekolah mempunyai risiko karies yang tinggi karena pada usia sekolah ini anak-anak biasanya suka jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya (Gunawan, 2013). Berdasarkan uraian di atas saya ingin mereview penelitian-penelitian yang terkait tentang “Hubungan pengetahuan pola makan dengan pengalaman karies gigi dan mulut pada anak sekolah dasar”.

Rumusan masalah

Apakah ada hubungan pengetahuan pola makan dengan pengalaman karies gigi dan mulut pada anak sekolah dasar?

B. Tujuan Penelitian**C.1 Tujuan umum**

Melakukan *Systematic Review* untuk mengkaji hubungan pengetahuan pola makan dengan pengalaman karies gigi pada anak sekolah dasar.

C.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan pola makan anak sekolah dasar
2. Untuk mengetahui terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar

C. Manfaat Penelitian**D.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian *sistematic review* ini dapat menjadi bahan tambahan dan bisa menjadi masukan untuk referensi serta landasan dalam melakukan pengembangan pengetahuan pola makan pada anak usia sekolah dasar.

D.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak instansi terkait untuk lebih mengetahui hubungan pengetahuan pola makan dengan pengalaman karies gigi dan mulut anak sekolah dasar serta menjadi sumber rujukan informasi yang tersedia di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

A.1 Pengetahuan

A.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Suriasumantri dalam Nurroh 2017). Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera.

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan termasuk, tetapi tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur yang secara Probabilitas Bayesian adalah benar atau berguna. Pengetahuan juga diartikan berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan terlihat pada saat seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Contoh pengetahuan adalah ketika seseorang mencicipi masakan yang baru, ia mendapatkan pengetahuan berupa bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut (Maier, 2007).

A.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Daryanto dalam Yuliana (2017), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda, dan menjelaskan bahwa ada enam tingkatan pengetahuan yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (ingatan). Seseorang dituntut untuk mengetahui fakta tanpa dapat menggunakannya.

2. Pemahaman (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui.

3. Penerapan (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek.

5. Penilaian (*Evaluation*)

Yaitu suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu didasarkan pada suatu kriteria atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

A.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. Pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak

informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

2. Media massa/ sumber informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (immediate impact), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

3. Sosial budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

5. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

6. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

A.2 Konsep Pola Makan

Pola makan adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai jenis dan jumlah bahan makanan yang dimakan setiap hari oleh satu dan merupakan ciri khas suatu kelompok masyarakat tertentu (Sulistyaningsih, 2011). Pola makan adalah suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makan dengan maksud tertentu seperti mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit (Depkes RI, 2016).

Pola makan yang terbentuk gambaran sama dengan kebiasaan makan seseorang. Secara umum faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola makan adalah faktor ekonomi, sosial budaya, agama, pendidikan, dan lingkungan (Sulistyaningsih, 2011).

a. Faktor ekonomi

Variabel ekonomi mencukup dalam peningkatan peluang untuk daya beli pangan dengan kuantitas dan kualitas dalam pendapatan menurunkan daya beli pangan secara kualitas maupun kuantitas masyarakat.

Meningkatnya taraf hidup (kesejahteraan) masyarakat, pengaruh promosi melalui iklan serta kemudahan informasi, dapat menyebabkan perubahan gaya hidup dan timbulnya kebutuhan psikogenik baru di kalangan masyarakat ekonomi menengah ke atas. Tingginya pendapatan yang tidak diimbangi pengetahuan gizi yang cukup, akan menyebabkan seseorang menjadi sangat konsumtif dalam pola makannya sehari-hari, sehingga pemilihan suatu bahan makanan lebih di dasarkan kepada pertimbangan selera dibandingkan aspek gizi.

b. Faktor Sosial Budaya

Pantangan dalam mengkonsumsi jenis makanan dapat dipengaruhi oleh faktor budaya sosial dalam kepercayaan budaya adat daerah yang menjadi kebiasaan atau adat. Kebudayaan di suatu masyarakat memiliki cara mengkonsumsi pola makan dengan cara sendiri. Dalam budaya mempunyai suatu cara bentuk macam pola makan seperti:dimakan, bagaimana pengolahannya, persiapan dan penyajian (Sulistyaningsih, 2011).

c. Agama

Dalam agama pola makan ialah suatu cara makan dengan diawali berdoa sebelum makan dengan diawali makan menggunakan tangan kanan (Depkes RI, 2008).

d. Pendidikan

Dalam pendidikan pola makan ialah salah satu pengetahuan, yang dipelajari dengan berpengaruh terhadap pemilihan bahan makanan dan penentuan kebutuhan gizi (Sulistyoningsih, 2011).

e. Lingkungan

Dalam lingkungan pola makan ialah berpengaruh terhadap pembentuk perilaku makan berupa lingkungan keluarga melalui adanya promosi, media elektronik, dan media cetak. (Sulistyoningsih, 2011).

f. Kebiasaan makan

Kebiasaan makan ialah suatu cara seseorang yang mempunyai keterbiasaan makan dalam jumlah tiga kali makan dengan frekuensi dan jenis makanan yang dimakan. (Depkes,2009). Menurut Willy (2011) mengatakan bahwa suatu penduduk mempunyai kebiasaan makan dalam tiga kali sehari adalah kebiasaan makan dalam setiap waktu.

Pola makan dalam proses karies biasanya lebih bersifat lokal (dalam rongga mulut) dari pada sistemik (dalam tubuh), terutama dalam hal jenis makanan dan seringnya makanan mengkonsumsi makanan tersebut. Setiap kali seseorang mengkonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat, maka beberapa bakteri penyebab karies di rongga mulut akan mulai memproduksi asam sehingga terjadi demineralisasi yang berlangsung selama 20-30 menit setelah makan. Di antara waktu makan, saliva akan bekerja menetralkan asam dan membantu proses remineralisasi. Namun, apabila makanan yang mengandung karbohidrat tersebut terlalu sering dikonsumsi, maka enamel gigi tidak akan mempunyai kesempatan untuk melakukan remineralisasi dengan sempurna sehingga terjadi karies (Pintauli, 2015). Berikut beberapa jenis makanan yang sering dikonsumsi di antara jam makan yang mempengaruhi terjadinya karies gigi:

1. Keripik Jajanan

Keripik yang sering dikonsumsi anak-anak biasanya terbuat dari kentang ataupun ubi. Pati kentang ataupun ubi mengandung karbohidrat yang akan diubah menjadi glukosa dan jajanan kripiik ini termasuk jajanan yang dapat menempel di gigi.

2. Permen dan Kue

Kedua jenis cemilan ini dikenal mempunyai kandungan gula yang tinggi serta bertekstur lengket. Tekstur lengket ini akan membuat gula mampu bertahan cukup lama di gigi. Ternyata jenis permen ini tidak hanya permen manis bergula saja, terdapat juga permen asam yang juga memiliki efek terjadinya gigi berlubang.

3. Biskuit

Biskuit merupakan makanan kering yang tergolong makanan panggang atau kue kering, kebanyakan dibuat dari bahan dasar tepung terigu atau tepung jenis lainnya. Biasanya dalam pembuatan biskuit, ditambahkan gula yang berfungsi sebagai pemanis dan memberikan tekstur halus.

4. Buah Kering

Buah kering mengandung serat dan vitamin. Namun dalam proses pembuatannya, buah kering ini telah benar-benar dihilangkan kandungan airnya. Apabila kandungan air dalam buah telah habis, maka yang tersisa hanyalah gula dan asam. Buah kering seperti kismis dan ceri kering bisa menempel pada gigi dan membuat gigi berlubang.

5. Wafer

Wafer adalah jenis biskuit yang berpori-pori kasar, renyah, dan bila dipatahkan penampang potongannya berongga-rongga. Bahan baku yang diperlukan dalam pembuatan wafer umumnya terdiri dari tepung terigu, soda, minyak, lesitin, gula, telur, garam, ammonium bikarbonat, dan air.

6. Roti

Roti umumnya dibuat dari tepung terigu, yaitu tepung yang mampu menyerap air dalam jumlah besar, dapat mencapai konsistensi adonan yang tepat. Kandungan protein pada terigu tipe kuat adalah paling tinggi dibandingkan

terigu tipe lainnya. Gula walaupun dalam jumlah sedikit perlu ditambahkan ke dalam adonan, karena gula dapat berperan sebagai sumber karbohidrat untuk mendukung pertumbuhan ragi roti.

Hubungan pola makan dengan kejadian karies gigi, dapat di lihat dengan sering akan anak usia sekolah mengkonsumsi makanan yang manis seperti meminum susu dan makan kuekue yang manis, hal ini akan beresiko tinggi terjadinya karies gigi karena hal ini merupakan salah satu penyebab terjadinya karies gigi. Jadi jika pola makan anak usia sekolah yang kurang baik ini di biar akan berdampak di masa akan datang angka kejadian karies gigi akan meningkat. Di harapkan tenaga kesehatan menjadikan informasi ini sumber untuk megluarkan program agar pola makan anak usia sekolah menjadi baik sehingga angka kejadian karies gigi di masa akan datang dapat di tekan.

A.3 Karies

Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan cementum, yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan (Kidd, 2013).

Karies gigi adalah sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur gigi sehingga menyebabkan gigi berlubang. Jika tidak ditangani penyakit ini dapat menyebabkan nyeri, penanggalan gigi, infeksi, berbagai kasus berbahaya, dan bahkan kematian (Muttaqin dkk, 2014).

Karies gigi adalah kerusakan jaringan yang disebabkan oleh asam yang ada dalam karbohidrat melalui perantara mikroorganisme yang ada dalam saliva (Irma, 2013).

A.3.1 Faktor Penyebab Karies

a. Host

Ada beberapa hal yang dihubungkan dengan gigi sebagai tempat terjadinya karies gigi seperti ukuran dan bentuk gigi, struktur jaringan gigi, faktor kimia dan kristalografis dan saliva. Kawasan yang mudah diserang karies adalah pit dan fissure pada gigi posterior yang sangat rentan terhadap karies karena sisa-sisa

makanan yang mudah menumpuk di daerah tersebut terutama pit dan fissure yang dalam.

b. Agent

Plak memiliki peranan penting dalam proses terbentuknya karies gigi. Plak gigi adalah suatu lapisan lunak yang melekat erat pada permukaan gigi dan terdiri atas mikroorganisme yang berkembang dalam suatu matriks interseluler. Faktor agent (mikroorganisme) yang dianggap berperan paling penting adalah bakteri *S. mutans* bersama *Actinomyces viscosus*, *Lactobacillus* sp. Dan *S. Sanguis* sangat berkaitan dengan gigi dan pembentukan asam laktat yang diperlukan untuk penghancuran email (Hutauruk, 2015).

c. Substrat

Faktor substrat atau diet berpengaruh dalam pembentukan plak karena membantu proses perkembangbiakan dan kolonisasi mikroorganisme yang ada pada permukaan enamel. Faktor substrat juga dapat mempengaruhi metabolisme bakteri dalam plak dengan menyediakan bahan-bahan yang diperlukan untuk memproduksi asam serta bahan aktif lain yang menyebabkan timbulnya karies gigi. Sukrosa merupakan jenis karbohidrat yang paling banyak dikonsumsi sehingga dapat disebut sebagai penyebab karies yang utama (Hutauruk, 2015).

d. Waktu

Faktor waktu merupakan kecepatan terbentuknya karies serta lama dan frekuensi substrat menempel pada gigi. Setelah mengkonsumsi makanan mengandung gula, maka mikroorganisme pada mulut dapat memetabolisme gula menjadi asam dan menurunkan jumlah pH. Adanya saliva mengakibatkan karies tidak menghancurkan gigi dalam hitungan hari atau minggu, melainkan dalam bulan atau tahun. Proses demineralisasi dapat terjadi setelah 2 jam, sedangkan waktu yang dibutuhkan dalam perkembangan karies menjadi kavitas cukup bervariasi diperkirakan 6-48 bulan (Hutauruk, 2015).

A.3.2 Jenis-Jenis Karies

Berdasarkan kedalamannya karies dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Karies Email (Karies Superfisial)

Merupakan karies yang sudah mencapai bagian dalam dari email dan kadang-kadang terasa sakit.

2. Karies Media

Merupakan karies yang sudah mencapai bagian dentin (tulang gigi) atau bagian pertengahan antara permukaan gigi dan kamar pulpa. Gigi biasanya terasa sakit bila terkena rangsangan dingin, makanan asam dan manis.

3. Karies Pulpa

Merupakan karies yang telah mendekati atau bahkan telah mencapai pulpa sehingga terjadi peradangan pada pulpa. Biasanya terasa sakit secara tiba-tiba tanpa rangsangan apapun.

A.3.3 Proses Terjadinya Karies

Proses terjadinya karies gigi dimulai dengan adanya plak di permukaan gigi, sukrosa (gula) dari sisa makanan dan bakteri berproses menempel pada waktu tertentu yang berubah menjadi asam laktat yang akan menurunkan pH mulut menjadi kritis (5,5%) yang akan menyebabkan demineralisasi email berlanjut menjadi karies gigi (Suryawati, 2010).

Secara perlahan-lahan demineralisasi internal berjalan relatif dentin melalui lubang relatif tetapi belum sampai kavitas (pembentukan lubang). Kavitas baru timbul bila dentin terlibat dalam proses tersebut. Namun kadang-kadang begitu banyak mineral hilang dari inti lesi sehingga permukaan mudah rusak secara mekanis, yang menghasilkan kavitas yang makroskopis dapat dilihat.

Pada karies dentin yang baru mulai yang terlihat hanya lapisan keempat (lapisan transparan, terdiri atas tulang dentin sklerotik, kemungkinan membentuk rintangan terhadap mikroorganisme dan enzimnya) dan lapisan kelima (lapisan opak/ tidak tembus penglihatan, di dalam tubuli terdapat lemak yang mungkin merupakan gejala degenerasi cabang-cabang odontoblas).

Baru setelah terjadi kavitas, bakteri akan menembus tulang gigi. Pada proses karies yang amat dalam, tidak terdapat lapisan-lapisan tiga (lapisan demineralisasi, suatu daerah sempit, dimana dentin partibular diserang), lapisan empat dan lapisan lima (Suryawati, 2010).

A.3.4 Anak Sekolah Dasar

Anak pada usia sekitar 7-13 tahun merupakan masa-masa pertumbuhan paling pesat kedua setelah masa balita. Anak sudah lebih aktif memilih makanan yang disukai atau disebut konsumen aktif. Kebutuhan energi lebih besar karena mereka lebih banyak melakukan aktifitas fisik, misalnya olahraga, bermain, atau membantu orang tua. Makanan yang beraneka ragam sangat bermanfaat bagi kesehatan yang optimal akan menghasilkan pertumbuhan yang optimal. Perhatian terhadap kesehatan sangatlah diperlukan, pendidikan juga digalakan untuk perkembangan mental yang mengacu pada skill anak. Anak sekolah biasanya mempunyai kebiasaan jajan makanan tinggi kalori yang rendah serat, sehingga sangat rentan terjadi kegemukan atau obesitas. Jajan merupakan hal yang lumrah dilakukan oleh anak-anak. Satu sisi jajan mempunyai aspek yang positif, dan dalam segi lainnya jajan juga bisa bermakna negatif. Jajan bisa diartikan makan diantara rentang waktu antara makan pagi dan makan siang yang relatif panjang, sehingga anak-anak memerlukan asupan gizi tambahan diantara kedua waktu tersebut.(Istiany dan Rusilanti, 2013).

Anak sekolah biasanya mempunyai kebiasaan jajan makanan tinggi kalori yang rendah serat, sehingga sangat rentan terjadi kegemukan atau obesitas. Jajan merupakan hal yang lumrah dilakukan oleh anak-anak. Satu sisi jajan mempunyai aspek yang positif, dan dalam segi lainnya jajan juga rela bermakna relative. Jajan rela diartikan makan diantara rentang waktu antara makan pagi dan makan siang yang relative panjang, sehingga anak-anak memerlukan asupan gizi tambahan diantara kedua waktu tersebut (Istiany dan Rusilanti, 2013).

B. Penelitian Terkait

Adapun nama penulis dan jurnal artikel atau jurnal yang dipilih adalah:

Tabel 2.1 Penelitian Terkait

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Nama Jurnal
1.	Riris Friandi	Hubungan pengetahuan dan pola makan dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah Dasar di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal	Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia. Volume 01 Nomor 2, Desember 2021 http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/jikdi/article/view/525/266
2.	Syafitrih A. Hamid Rina Kundre Yolanda Bataha	Hubungan pola makan dengan karies gigi pada anak kelas IV usia 8-9 tahun di SD Negeri 126 Manado Lingkungan 1 Kleak Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara	e-Journal Kperawatan (eKp). Volume 5, Nomor 2, November 2017 https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/17870/17391
3.	Cut Ratna Keumala	Hubungan pola makan dengan karies gigi Pada Murid Sekolah Dasar	SAGO: Gizi dan Kesehatan 2020, Vol. 1(2) 146-151 http://www.ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes/article/view/407/163
4.	Zieta Sakinah Emdi, Defri man Djafri, Hidayati	Hubungan pola makan anak terhadap tingkat kejadian karies rampan dikelurahan kampung Jao Kota Padang	Vol 5 No 1 (2017): Jurnal Gigi Andalas http://adj.fkg.unand.ac.id/index.php/ADJ/article/view/72/55
5.	Suryani Mansyur	Hubungan kebiasaan makan dengan kejadian karies gigi pada siswa SD Negeri 95 Lero	Vol 12 No 02 (2019): VOL XII No. 02 Agustus 2019 http://jurnal.umm.ac.id/index.php/serambisehat/article/view/548
6.	Lora Marlita, Monalisa	Hubungan pengetahuan pada Siswa/I kelas V tentang oral hygiene dan pola makan terhadap karies gigi di SDN 99 kecamatan Sukaja di Kota Pekanbaru	Jurnal Ilmiah Fisioterapi (JIF) Volume 2 nomor 02, Agustus 2019 http://ojsbimtek.univrab.ac.id/index.php/jif/article/view/997/626

7.	Utami, Bettrianto, Eliyana	Hubungan antara pengetahuan anak, personal hygiene dan kebiasaan makan pada anak dengan kejadian karies gigi di Madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah (mim) Senu Marga Kabupaten Oku Timur	Journal of Safety and Health, Volume 01: Nomor: 1, Mei 2021 http://ojs.ukb.ac.id/index.php/josh/article/view/375/285
8.	Zasendy Rehena	Hubungan jenis dan frekuensi konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah	Volume 2 Nomor 1, April 2020 http://ojs.ukim.ac.id/index.php/mhj/article/view/428/343
9.	Ni Made Sirat, Asep Arifin Senjaya, I Nyoman Wirata	Hubungan pola jajan kariogenik dengan karies pada siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Selatan, Bali 2016	Intisari Sains Medis 2017, Volume 8, Number 3 http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1447/
10.	Acep Hamzah	Pola konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak Sekolah Dasar	Volume 01, No.01, August.2021 https://dohara.or.id/index.php/isjnm/article/view/7/5

C. Kebaruan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dilakukannya Systematic review untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan pola makan dengan pengalaman karies gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

2. Ruang Lingkup (Variabel)

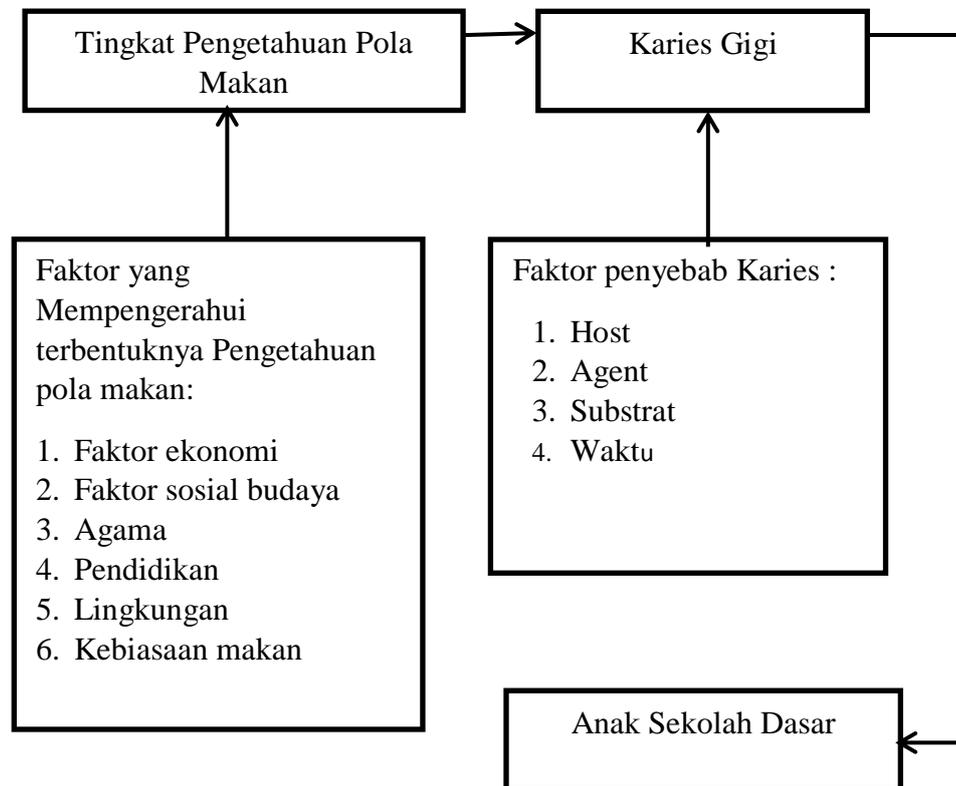
Meningkatnya pengetahuan pola makan dengan penguasaan karies gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

3. Studi Primer

Peneliti tertarik melibatkan studi primer dengan berbagai metode yang tidak lebih dari 5 tahun terakhir.

D. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir



E. Hipotesis

Ada hubungan pengetahuan pola makan dengan pengalaman karies gigi pada anak sekolah dasar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *systematic review*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mencari dan menyeleksi data dari hasil uji yang di lakukan pada semua etnis, ras, dan lokasi.

2. Waktu Penelitian

Waktu dari hasil uji yang dipilih ialah dalam kurun waktu 2017-2021. Pencarian artikel dilakukan paling lama dalam waktu 1 bulan.

C. Rumusan PICOS

Mengacu kepada PICOS

Keterangan :

P : Populatioan = Anak Sekolah Dasar

I : intervention = Tidak ada data intervensi

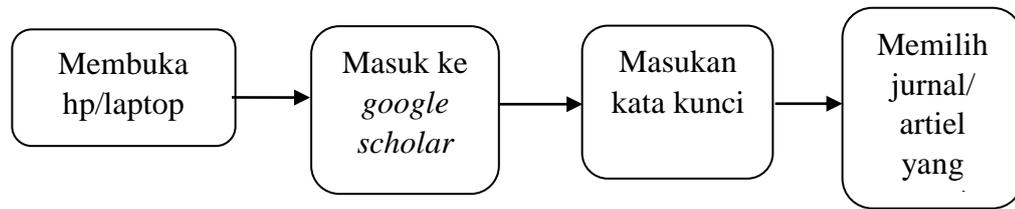
C : Comparison = Tidak ada

O : Outcome = 1. Mengetahui pengetahuan mengenai pola makan pada anak sekolah dasar.
2. Menurunnya angka kejadian karies pada anak usia sekolah dasar.

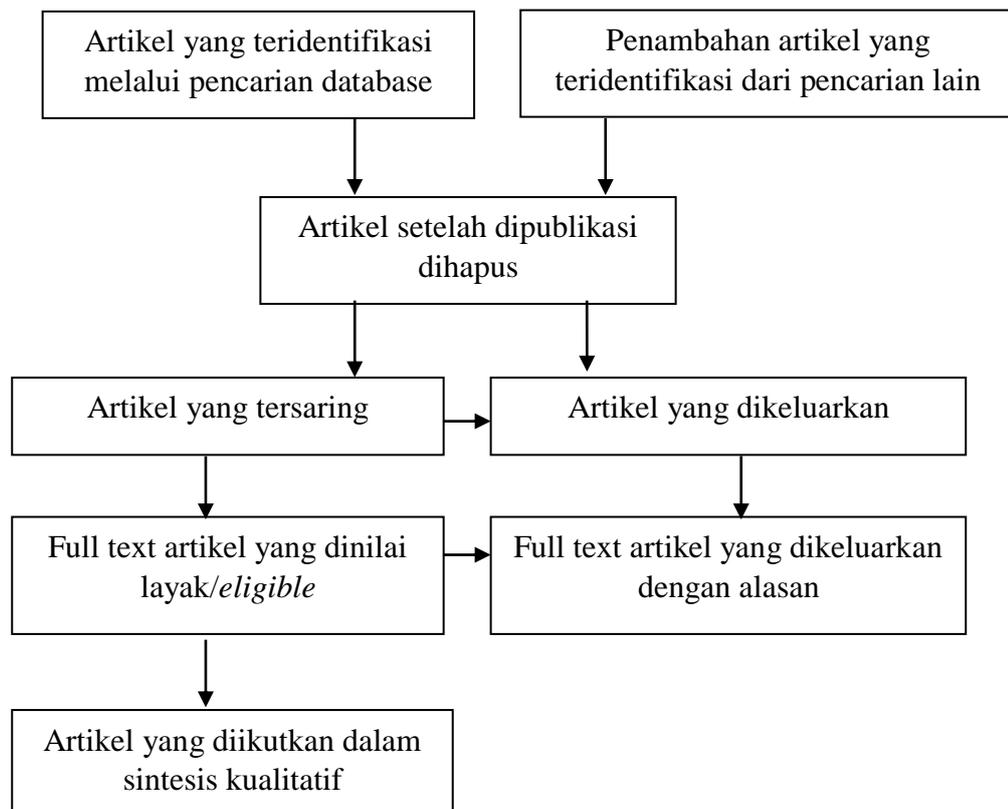
S : Studi design = Kuantitatif

D. Prosedur penelusuran artikel

Pencarian jurnal atau artikel menggunakan kata kunci (AND, OR NOT or AND NOT). Kata kunci (keyword) yan digunakan dalam systematic review ini yaitu “hubungan pengetahuan pola makan dengan pengalaman karies gigi dan mulut pada anak sekolah dasar”.

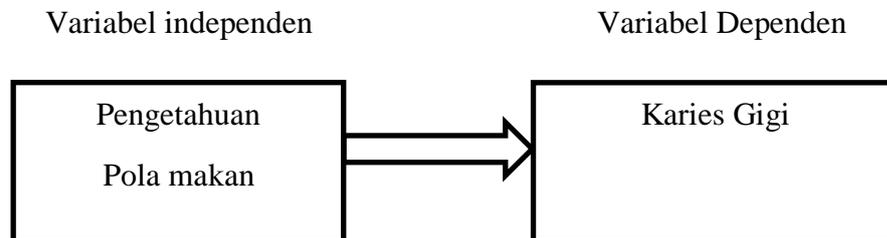
Gambar 3.1. Penelusuran artikel**E. Langkah Penelitian****Tabel 3.1 Langkah Penelitian**

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Populasi	Anak Sekolah Dasar	Selain anak Sekolah Dasar
Intervention	Tidak ada	Ada intervensi
Comparison	Tidak ada	Ada intervensi
Outcome	angka karies	Selain karies
Study	Kuantitatif	Kualitatif

Gambar 3.2 Menentukan Langkah-Langkah Penelitian

F. Variabel penelitian

Gambar 3.3 Variabel Penelitian



G. Defenisi Operasional

1. Pengetahuan Pola Makan

Definisi : Pemahaman tentang pola makan pada anak

Outcome : Mengetahui pola makan pada anak

Instrument : Artikel Terpublikasi

Skala pengukur : Kategorik

2. Karies Gigi

Definisi : Suatu penyakit yang disebabkan oleh kerusakan lapisan email yang bisa meluas sampai ke bagian saraf gigi yang disebabkan oleh aktifitas bakteri di dalam mulut.

Outcome : Penurunan karies gigi pada anak sekolah dasar

Instrument : Artikel Terpublikasi

Skala Pengukuran : Kategorik dan Numerik.

H. Instrumen Penelitian dan Pengolahan Data

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan mengambil data dari jurnal maupun artikel yang terpublikasi yang bersangkutan dengan judul “Hubungan Pengetahuan Pola Makan Dengan Pengalaman Karies Gigi Dan Mulut Pada anak Sekolah Dasar”.

2. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dikompulsi, diolah dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi *systematic review*.

I. Analisis Penelitian

Dilakukan *systematic review* ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan pola makan dengan pengalaman karies gigi dan mulut pada anak sesuai dengan artikel yang di telaah dengan outcome yang ingin dicapai dan sesuai masing-masing *variable*.

J. Etika Penelitian

Penelitian *systematic review* ini telah memiliki *Ethical Clearance* yang diterbitkan dari Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Umum Artikel

Telah diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang direview sesuai tujuan penelitian *systematic review* dan keasliannya dapat dipertanggung jawabkan. Tampilan hasil *review* adalah tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang terpilih yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.1 Karakteristik Umum Artikel

No	Kategori	f	%
A. Tahun Publikasi			
1.	2017	3	30
2.	2018	-	-
3.	2019	2	20
4.	2020	2	20
5.	2021	3	30
Jumlah		10	100
B. Desain Penelitian			
1.	Analitik dengan desain cross sectional	6	60
2.	Deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional	3	30
3.	Observasional dengan pendekatan cross sectional	1	10
Jumlah		10	100
C. Sampling Penelitian			
1.	<i>Total Sampling</i>	3	30
2.	<i>Random Sampling</i>	6	60
3.	<i>Purposive Sampling</i>	1	10
Jumlah		10	100
D. Instrumen Penelitian			
1.	Kuesioner	8	80
2.	Wawancara	1	10
3.	Observasi	1	10
Jumlah		10	100
E. Analisis Statistik Penelitian			
1	Analisis univariat dan bivariat uji square	1	10
2	Uji Chi-Square	9	90
Jumlah		10	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh data bahwa 30% artikel di publikasi pada tahun 2017 dan 2021, 20% artikel pada tahun 2019 dan 2020. Desain penelitian yang diperoleh data bahwa 60% artikel menggunakan analitik dengan desain

cross sectional, sebesar 30% artikel menggunakan deskripti analitik dengan pendekatan cross sectional, 10% artikel menggunakan Observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampling penelitian yang paling banyak digunakan adalah sebanyak 60% artikel random sampling, sebanyak 30% artikel total sampling, dan 10% artikel purposive sampling. Instrumen penelitian yang paling banyak digunakan adalah 80% artikel kuesioner, 10% artikel wawancara, dan 10% artikel observasi. Analisis statistik penelitian yang paling banyak digunakan adalah sebanyak 90% artikel Uji Chi-Square, dan 10% artikel menggunakan analisis univariat dan bivariat uji square.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pola Makan Anak Sekolah Dasar

Kriteria Pengetahuan Anak Sekolah Dasar	f	%
Baik	3	30
Sedang	3	30
Buruk	4	40
Jumlah	10	100

Pada tabel 4.2 diperoleh data karakteristik pengetahuan pola makan, dengan masing-masing kategori baik 30%, kategori sedang 30% dan kategori buruk 40%.

Tabel 4.3 Distribusi Terjadinya Karies Gigi Anak Sekolah Dasar

Kategorik	f	%
Ada karies	10	100
Tidak ada karies	0	0
Jumlah	10	100

Pada tabel 4.3 diperoleh Kategorik karies gigi pada anak masing-masing 100% Ada Karies dan 0% Tidak Ada Karies.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Umum Artikel

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh data bahwa 30% artikel di publikasi pada tahun 2017 dan 2021, 20% artikel pada tahun 2019 dan 2020. Desain penelitian yang diperoleh data bahwa 60% artikel menggunakan analitik dengan desain cross sectional, sebesar 30% artikel menggunakan deskripti analitik dengan pendekatan cross sectional, 10% artikel menggunakan Observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampling penelitian yang paling banyak digunakan adalah sebanyak 60% artikel random sampling, sebanyak 30% artikel total sampling, dan 10% artikel purposive sampling. Instrumen penelitian yang paling banyak digunakan adalah 80% artikel kuesioner, 10% artikel wawancara, dan 10% artikel observasi. Analisis statistik penelitian yang paling banyak digunakan adalah sebanyak 90% artikel Uji Chi-Square, dan 10% artikel menggunakan analisis univariat dan bivariat uji square.

B. Karakteristik Pengetahuan Pola Makan

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan lebih dari separuh responden (61,7%) anak usia sekolah memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang karies gigi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan et.al (2016) dengan judul Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Karies Gigi Dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi Di Smpn Marabahan Dentino mengtakan pada penelitian nya bahwa tingkat pengetahuan respoden masih bnyak yang rendah tenatng karies gigi yakni 69,0%.

Pengetahuan adalah hasil tau dari seseorang yang teradi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, indra rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melaluin mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini di pengaruhi beberapa

faktor yaitu faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana komunikasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya (Budiman & Riayanto 2014).

C. Terjadinya Karies Gigi

Dari 10 jurnal atau artikel yang telah di review pada tabel 4.3 diperoleh data bahwa 100% Ada Karies dan 0% Tidak Ada Karies. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani (2016) yang berjudul hubungan pola makan dengan kejadian karies gigi ditemukan bahwa ada hubungan pola makan dengan kejadian karies gigi dengan nilai p value 0,001. Penelitian lain yang sejalan penelitian Hamid et.al (2017) yang berjudul hubungan pola makan dengan karies gigi pada anak kelas IV usia 8-9 tahun di SD Negeri 126 Manado Lingkungan 1 Kleak Kecamatan Malalayang Kota Manadoprovinci Sula Wesiutara mengatakan pada penelitiannya bahwa ada hubungan pola makan dengan kejadian karies gigi dengan nilai p value 0,001.

Pola makan adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai jenis dan jumlah bahan makanan yang dimakan setiap hari oleh satu dan merupakan ciri khas suatu kelompok masyarakat tertentu (Sulistyaningsih, 2011). Pola makan adalah suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makan dengan maksud tertentu seperti mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit (Depkes RI, 2016).

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan *Systematic Review* dari 10 jurnal penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan pola makan pada anak sekolah dasar dalam kategorik baik berjumlah 3 artikel (30%), kategorik sedang 3 artikel (30%), dan kategorik buruk 4 artikel (40%).
2. Anak sekolah dasar yang mengalami karies gigi berjumlah 10 artikel (100%) dan tidak ada artikel yang menunjukkan bebas karies.

B. Saran

1. Bagi anak sekolah dasar

Hasil penelitian ini diharapkan anak sekolah dasar dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi minimal dua kali sehari, menjaga kebiasaan pola makan, serta memeriksakan gigi 6 bulan sekali kedokter gigi.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu dijadikan sebagai pengalaman berharga bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan hasil penelitian *systematic riview* ini dapat dijadikan pedoman dan wawasan tambahan ilmu untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baliwati, Y. F. (2009). Pengantar Pangan dan Gizi, Cetakan II. Jakarta: Penerbit Swadaya
- Depkes RI. (2006) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga. Pusat Promosi Kesehatan Depkes RI. Jakarta.
- Depkes RI. (2009) Pedoman Penyelenggaraan Makanan di Lembaga Pemasaryaktan dan Rutan. Jakarta : Direktorat Bina Gizi Masyarakat
- Emdi, Z. S., Djafri, D., & Hidayati, H. (2017). Hubungan Pola Makan Anak Terhadap Tingkat Kejadian Karies Rampan Di Kelurahan Kampung Jao Kota Padang. *Andalas Dental Journal*, 5(1), 71–77. <https://doi.org/10.25077/adj.v5i1.72>
- Friandi,R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Pola Makan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia*, 1(2), 6
- Gunawan, P. (2013). Pengalaman Karies Gigi Serta Pola Makan dan Minum Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal e-Gigi (eG)*,1(1), 59-68.
- Hamzah, A. (2021). Hubungan Pola Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 1(01), 9–15. <https://doi.org/10.54402/isjnms.v1i01.7>
- Ibtidaiyah, M., Mim, M., & Marga, S. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Anak , Personal Hygiene Dan Kebiasaan Makan Pada Anak Dengan Kejadian Karies Gigi DI. 01.
- Irma, I.Z dan Intan S.A., 2013, Penyakit gigi, Mulut, dan THT, 1st ed., Yogyakarta : Nuha Medika, h. 10-5
- Istiany, Ari dan Rusilanti. 2013. Gizi Terapan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehtan Dasar (Riskesdas). Jakarta. Retrieved from Depkes.go.id
- Keumala, C. R., Mardelita, S., & Suryani, L. (2020). Hubungan pola makan dengan karies gigi pada murid sekolah dasar Relationship between consumption pattern and dental caries in elementary school students. *Journal Sago Gizi Dan Kesehatan*, 1(2), 146–151. <https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes>

- Kidd 2013. *Dasar-Dasar Karies*. EGC:Jakarta.
- Kleak, L., Malalayang, K., & Hamid, S. A. (2017). Kelas Iv Usia 8-9 Tahun Di Sd Negeri 126 Manado Kota Manadoprovinci Sula Wesiutara. 5(November), 1–6.
- Mansyur,S. (2015). Hubungan Kebiasaan Makan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Sd Negeri 95 LERO. *Jurnal Ilmiah Serambi Sehat*,5(2), 137-149.
- Marlita, L., & Monalisa. (2019). Hubungan Pengetahuan Pada Siswa / I Kelas V Tentang Oral. *Jurnal Ilmiah Fisioterapi (JIF)*, 2(2), 50–56.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurroh, S. 2017. *Filsafat Ilmu. Assignment Paper of Philosophy of Geography Science*: Universitas Gajah Mada.
- Rahena, Z. (2020). Hubungan Jenis dan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah. *jurnal Kesehatan Ukim*, 2(1), 41–48.
- Sirat, N. M., Senjaya, A. A., & Wirata, I. N. (2016). Hubungan Pola Jajan Kariogenik dengan Karies pada Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Selatan , Bali 2016. *Jurnal Intisari Sains Medis*, 8(3), 193–197.
- Sulistyoningsih, H., 2011. *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suryawati, N. P. (2010). *100 Pertanyaan Penting Perawatan Gigi Anak*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Tarigan, R. (2013). *Karies Gigi*, Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Warsito, Heri., Rindiani., dan Nurdyansyah, Fafa. 2015. *Ilmu Bahan Makanan Dasar*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Willy 2011, *Catatan Ilmu Kesehatan Anak*, Surabaya, Airlangga University Press.
- Worotitjan I, Mintjelungan Christy N, & Gunawan P. (2013). Pengalaman Karies Gigi Serta Pola Makan dan Minum Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara. *Journal e-Gigi (eG)*,1(1), 59-68.

Yuliana, E. (2017). Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Yang Sehat dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan di Sekolah. Skripsi. Purwokerto: *Universitas Muhammadiyah Purwokerto*



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKKES KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



**PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor 053/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

“Hubungan Pengetahuan Pola Makan Dengan Pengalaman Karies Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar”

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/ Peneliti Utama : **Nia Cantika Simanjuntak**
Dari Institusi : **Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan.
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Juli 2022
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua

Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes
NIP. 196101101989102001



LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN

NAMA : NIA CANTIKA SIMANJUNTAK
 NIM : P07525019127
 JUDUL : HUBUNGAN PENGETAHUAN POLA MAKAN DENGAN
 PENGALAMAN KARIES GIGI DAN MULUT PADA ANAK
 SEKOLAH DASAR

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan		Saran	Paraf Mahasiswa	Paraf Pembimbing
		Bab	Sub Bab			
1	Kamis, 24 Februari 2022		Mengajukan judul KTI	Lakukan survey awal pertimbangan waktu dan lokasi		
2	Jumat, 25 Februari 2022		Mengajukan judul KTI	ACC Judul		
3	Selasa, 1 Maret 2022	Outline		Membuat Outline yang jelas dan lengkap		
4	Senin, 7 Maret 2022	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Latar belakang ✓ Rumusan masalah ✓ Tujuan penelitian ✓ Manfaat penelitian 	Masukkan survey awal menggunakan <i>systematic review</i>		
5	Rabu, 23 Maret 2022	BAB II	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tinjauan Pustaka ✓ Penelitian Terkait ✓ Kebaruan Peneliti ✓ Kerangka Berpikir ✓ Hipotesis 	Tambahkan referensi hipotesis di setiap judul yang memiliki hubungan		

6	Kamis, 24 Maret 2022	BAB III	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Desain penelitian ✓ Tempat dan waktu penelitian ✓ Rumusan PICOS ✓ Prosedur penelusuran Artikel ✓ Langkah penelitian ✓ Variabel penelitian ✓ Definisi Operasional variabel ✓ Instrumen penelitian dan pengolahan data ✓ Analisis penelitian ✓ Etika penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan PICOS sesuaikan dengan Judul KTI 2. Definisi operasional 		
7	Senin, 28 Maret 2022		Ujian Proposal Karya Tulis Ilmiah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan Power Point 2. Persiapkan diri 3. Mengirim proposal KTI kepada pembimbing, penguji I, dan penguji II 4. Mengurus surat permohonan penelitian (EC) 		
8	Senin, 4 April 2022	BAB I,II,III	Revisi Memperbaiki Proposal KTI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revisi perbaikan KTI 2. Melanjutkan ke Bab IV, V, dan VI 		
9	Selasa, 10 Mei 2022	BAB IV	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tabel Karakteristik Umum ✓ Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pola Makan Anak Sekolah Dasar ✓ Tabel Distribusi Terjadinya Karies Gigi Anak Sekolah Dasar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tebel harus terbuka 2. Sesuaikan dengan referensi-referensi artikel yang di ambil 		

10	Kamis, 12 Mei 2022	BAB V	✓ Pembahasan	Pembahasan sesuai dengan isi dari pada tabel		
11	Jumat, 13 Mei 2022	BAB VI	✓ Kesimpulan dan Saran	Saran harus membangun dan sesuai sasaran		
12	Selasa, 17 Mei 2022	Abstrak	✓ Isi Abstrak	1. Paragraf satu latar belakang masalah 2. Paragraf dua metode penelitian 3. Paragraf tiga hasil penelitian 4. Paragraf 4 simpulan dan saran		
13	Rabu, 25 Mei 2022		✓ Ujian Seminar Hasil	1. Perbaiki hasil ujian 2. Perbaiki tata penulisan		
14	Senin, 13 Juni 2022		✓ Revisi KTI	Periksa kelengkapan data		
15	Jumat, 25 Juni 2022		✓ Menyerahkan KTI	Di jilid dan di tanda tangani oleh Pembimbing, Penguji I dan Penguji II		

Medan, Juni 2022

Mengetahui
Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan



drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

Pembimbing



drg. Herlinawati, M. Kes
NIP. 196211191989022001

JADWAL SISTEMATIC REVIEW

No	Urutan Kegiatan	Bulan																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																				
2	Persiapan proposal																				
3	Pengumpulan data																				
4	Pengolahan data																				
5	Analisa data																				
6	Mengajukan hasil penelitian																				
7	Seminar hasil																				
8	Penggadaan laporan <i>Systematic Review</i> penelitian																				

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : NIA CANTIKA SIMANJUNTAK

Tempat, Tanggal Lahir : SIBULUAN I, 07 NOVEMBER 2001

Umur : 20 TAHUN

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Agama : KRISTEN

Alamat : JL. PROF. MR. HAZAIRIN LINGK. III

Nama Orangtua

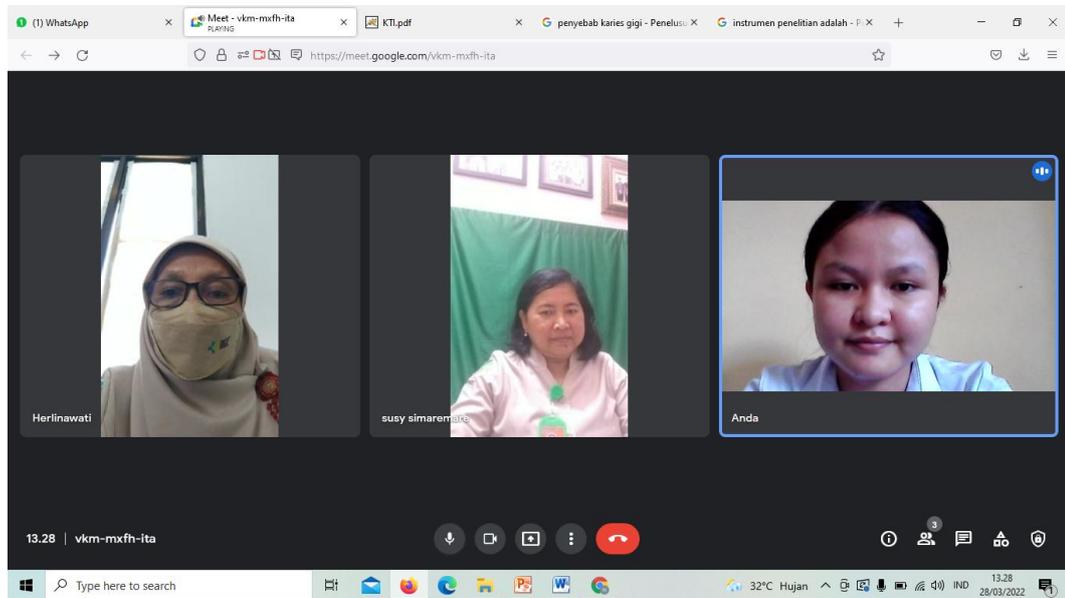
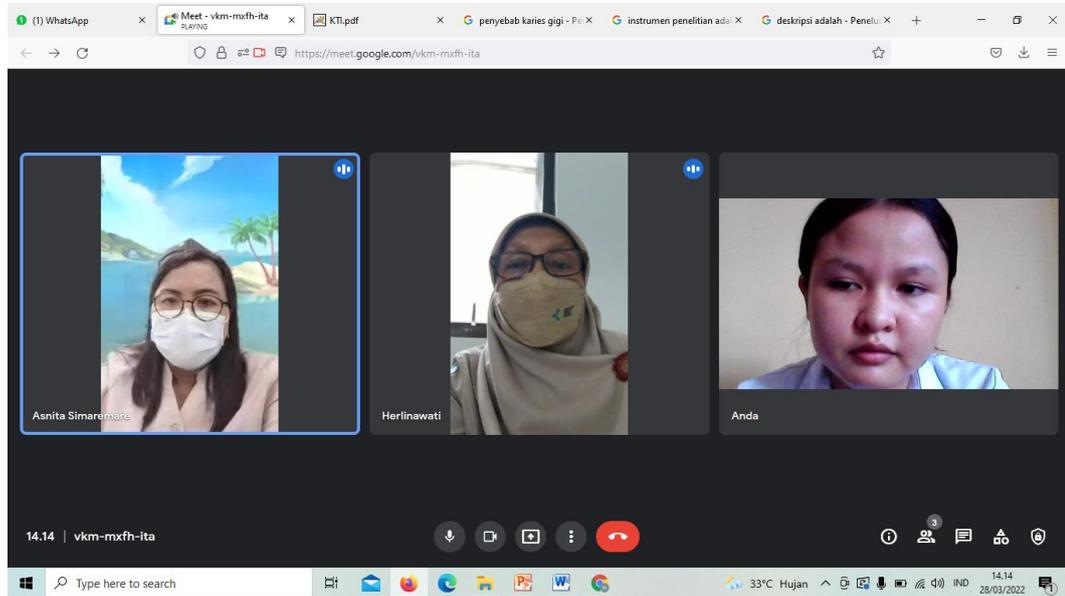
Ayah : DINNER SIMANJUNTAK

Ibu : TIOMALAM MARBUN

B. Riwayat Pendidikan

- 2006-2012 : SD NEGERI 085120 AEK TOLANG
- 2012-2015 : SMP NEGERI 1 SIBOLGA
- 2015-2018 : SMA NEGERI 2 SIBOLGA
- 2019-2022 : D-III Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan
Kemenkes RI Medan

DOKUMENTASI SEMINAR PROPOSAL KTI



DOKUMENTASI SEMINAR HASIL KTI

